

**FLYPAPER EFFECT PADA DANA ALOKASI UMUM DAN PENDAPATAN ASLI
DAERAH
TERHADAP BELANJA DAERAH PADA KABUPATEN / KOTA MALANG
PERIODE 2011-2016**

Oleh :

MOH. KHOERON YASIR

E-mail: roniansah39@gmail.com

Phone/WA : 085791655044

ABSTRACT

The aim of this research is to identify the Effect Of Flypaper Effect Of The Allocated Fund For Public And Local Revenue to The Local Expenditure. The object of this research is the regions and provinces in Malang Jawa Timur. The data of this research is the Regional Government Budget from 3 regional governments and one provincial government, The data was gathered from Agency of financial income and regional assets provinces Malang. Data of the application of funds allocated for pulic, local revenue and local expenditures from 2011-2017. This research also studies whether the regions and provinces Malang government who has applied decentralization starting from Januari 1, 2001 has been independent from central government's fund.

The result of this research showed that decentralization has not yet give independency in Malang province the funds that is used for paying the local expenditure was mostly taken from the central government instead of the local government. This research has revealed the flypapaer effect.

Key Word: *Flypaper Effect, Funds Allocated for Public, Local Revenue, Local Expenditures.*

PENDAHULUAN

Otonomi daerah merupakan hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Salah satu aspek dari pembangunan ekonomi nasional yang tidak dapat dilewatkan terutama untuk negara berkembang seperti Indonesia, adalah masalah pembangunan daerah.

Otonomi daerah memiliki implikasi langsung terhadap kebutuhan dana yang cukup besar sebagai modal awal menuju kemandirian pemerintah daerah. Sumber dana utama Pemerintah Daerah berasal dari PAD yang di pakai untuk membiayai belanja modal dan pembangunannya. Namun dalam beberapa tahun berjalan sumber pembiayaan daerah tidak hanya berasal dari PAD saja. Pemerintah daerah juga mendapatkan bantuan transfer dana dari Pemerintah pusat berupa Dana Perimbangan. Tujuan dari transfer itu adalah untuk Mengurangi atau Menghilangkan Kesenjangan fiskal atas pemerintah dan Menjamin Tercapainya Standar pelayanan Publik Minimum di seluruh Provinsi.

Permasalahan yang terjadi saat ini adalah pemerintah daerah telah Menggantikan alokasi DAU untuk membiayai belanja modal dan pembangunan tanpa Mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh daerah. Bukti-Bukti empiris secara Internasional menunjukan bahwa tingginya ketergantungan pada transfer ternyata terhubung negatif dengan hasil govenansialnya. hal ini berarti pemerintah daerah akan lebih berhati hati dalam menggunakan dana yang di gali dari masyarakat sendiri di banding dari dana transfer dari pemerintah pusat (kuncoro,2007;3).

Beberapa peneliti menemukan respon pemerintah daerah berbeda untuk transfer dan pendapatan sendiri (seperti pajak). Ketika penerimaan daerah berasal dari transfer, maka stimulasi atas belanja yang ditimbulkannya berbeda dengan stimulasi yang muncul dari pendapatan daerah (terutama pajak daerah). Oates (1999) menyatakan bahwa ketika respon (belanja) daerah lebih besar terhadap transfer dari pada pendapatannya sendiri, maka disebut *flypaper effect* (Halim, 2002).

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh DAU dan PAD terhadap Belanja Daerah, dengan judul ***"Flypaper Effect Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Belanja Daerah di Kabupaten/Kota Malang.***

Penelitian yang dilakukan oleh Sukriy dan Halim (2002) melakukan penelitian tentang "Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Pemerintah Daerah di Pulau Jawa dan Bali". Dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa *flypaper effect* terjadi pada DAU periode t-1 terhadap Belanja Daerah periode t. Namun hasil penelitian tersebut tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh wilayah Indonesia. Karena menurut Halim (2002) pemerintah daerah kabupaten/kota di Jawa-Bali memiliki kemampuan keuangan berbeda dengan pemerintah daerah

kabupaten/kota di luar Jawa-Bali. Hal ini berarti terjadi *Flypaper effect* dalam respon Pemerintah Daerah terhadap DAU dan PAD.

Hediyanto (2013) “Flypaper effect pada Dana alokasi umum dan Pendapatan asli daerah pada Belanja Daerah kota Bandung periode 2008-2012. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dana alokasi umum dan Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap pengalokasian Anggaran Belanja Daerah, secara Parsial Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap pengalokasian Anggaran Belanja Daerah sedangkan dana alokasi umum tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Belanja daerah. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa tidak terjadi flypaper effect pada keuangan pemerintah kota Bandung periode 2008-2012. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Halim (2012) yaitu menggunakan populasi dan sampel seluruh wilayah Jawa dan Bali sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hediyanto (2013) hanyalah wilayah Kota Bandung dengan tujuan untuk membuktikan apakah sistem pemerintahan kota Bandung masih mengalami ketergantungan pada pemerintah pusat atau tidak.

Hasil dari penelitian terdahulu yang bervariasi dengan menggunakan metode study empiris menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk melakukan pengujian kembali apakah terjadi ketergantungan dana transfer atau dana perimbangan dalam setiap Belanja Daerah dalam negeri ini. Sehingga menyebabkan terjadinya *flypaper effect* pada keuangan pemerintah daerah

Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan asli daerah merupakan pendapatan yang digali dari setiap penerimaan sumber-sumber daerah itu sendiri. Yang dipungut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. (Halim, 2004:96)

Dana Alokasi Umum

Dana Alokasi Umum adalah dana yang diberikan pemerintah pusat untuk pemerintah daerah sebagai dana pembangunan. Tujuan DAU sebagai pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah otonom dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. (Tanjung 2012; 107).

Belanja Daerah

Belanja daerah Dalam rangka memudahkan penilaian kewajaran biaya suatu program atau kegiatan, belanja menurut kelompok belanja terdiri dari belanja tidak langsung dan belanja langsung. Kelompok belanja tidak langsung merupakan belanja yang dianggarkan tidak terkait secara langsung

dengan pelaksanaan program dan kegiatan. Kelompok belanja langsung merupakan belanja yang dianggarkan terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan.(Warsito.20008)

Flypaper effect

Flypaper effect merupakan efek kertas kerja layang yang di maksud dengan suatu kondisi disaat pemerintah daerah merespon belanja daerah lebih bnyak menggunakan dana aloksi umum dari pada pendapatan asli daerahnya sendiri (Maimunah,2006,9).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi Kasus pada keuangan Daerah (Hallim 2004) merupakan studi yang membutuhkan ada atau tidaknya suatu keadaan atau kejadian yang terjadi dalam suatu tempat.

Dalam penelitian ini Kasus yang akan diuji Kandungan informasinya adalah Kasus apakah masih terdapat ketergantungan pemerintah daerah pada pemerintah pusat saat di terapkanya desentralisasi pada tanggal 1 Januari 2001. Dan membuktikan apakah telah terjadi *flypaper effect* pada pemerintahan keuangan daerah. Sampel Penelitian ini yaitu data Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah, dan Belanja Daerah Malang Raya tahun 2011-2016. Data skunder di gunakan dalam penelitian ini yang di peroleh peneliti bersumber dari laporan Realisasai Aggaran (LRA).

Variabel Penelitian ini yaitu belanja Daerah sebagai variabel terikat (*dependent*) dan PAD, DAU sebagi variabel bebas (*Independent*) dengan rumus sebagi berikut:

Belanja Daerah:

$$BD = [BTL + BL]$$

Keterangan

BD = Belanja Daerah

BTL = Belanja Tidaka Langsung

BL = Belaja Langsung

Pendaptan Asli Daerah

$$PAD = HPD + RD + PPKDP + LPS$$

Keterangan

PAD = pendapatan asli daerah

HPD = Hasil Pajak Daerah

RD = Retribusi Daerah

PPKDP = Pendapatan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan

LPS = Lain-lain Pendapatan yang Sah

Dana Alokasi Umum

DAU = Celah Fiskal + Alokasi Dasar

Keterangan : Celah Fiskal = Kebutuhan Fiskal – kapasitas fiskal

Peneliti menggunakan data sekunder dalam penelitian ini. “Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (di peroleh dan di catat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.” Data diperoleh dari laporan APBD Pemerintah Daerah kabupaten/kota Malang. propinsi Jawa Timur tersebut, yakni data PAD, DAU dan total Belanja Daerah yang di peroleh langsung dari kantor Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPKAD) kabupaten/kota Malang. dan internet www.dpkad.co.id.

Metode analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistic model analisis regresi sederhana dan regresi berganda dengan bantuan *software SPSS 15 for windows*. Penelitian ini melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian hipotesis.

Penyajian statistik deskriptif bertujuan untuk dapat melihat profil dari data penelitian tersebut dengan hubungan yang ada antar variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Daerah.

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari asumsi klasik. Syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah data tersebut harus terdistribusikan secara normal, tidak mengandung multikoloniaritas dan heterokedastisitas. Untuk itu sebelum melakukan pengujian linier berganda perlu dilakukan lebih dahulu pengujian asumsi klasik (Ghozali, 2006), yang terdiri dari:

Uji Autokorelasi

Uji Multikolinieritas

Uji heteroskedastisitas

Hipotesis 1

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Secara simultan, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F-test (ANOVA test). Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variable independen yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama

terhadap variabel dependen apabila memiliki nilai signifikan (sig) dibawah 0,05. (Ghozali,2005 ;84).

Kemudian data di analisis dengan menggunakan model regresi berganda untuk menganalisis pengaruh variable independen terhadap variabel dependen.

Model regresi yang digunakan yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

- Y = Total Belanja Daerah
- a = konstanta
- b_1, b_2 = koefisien regresi
- X_1 = Dana Alokasi Umum (DAU)
- X_2 = Pendapatan Asli Daerah
- e = Tingkat Kesalahan Pengganggu

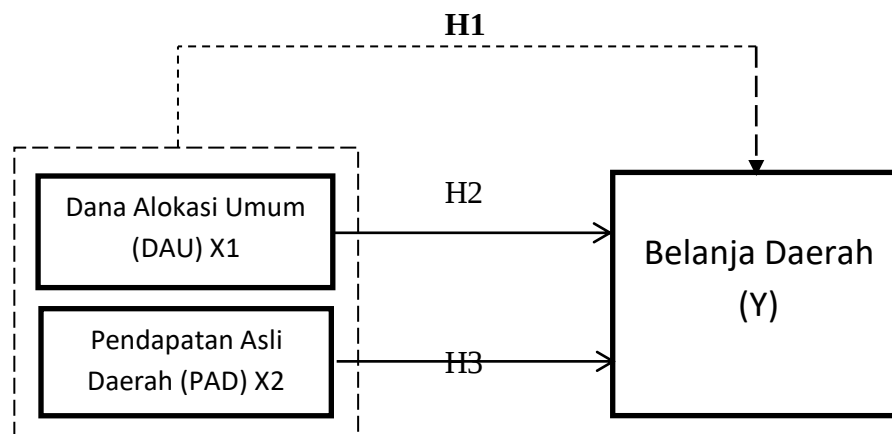
Selanjutnya dilakukan pengujian Determinan untuk menentukan berapa present pengaruh antara dua variabel DAU, PAD terhdap BD. Dengan melihat Nilai R^2 berarti semakin tepat suatu garis regresi digunakan sebagai pendekatan, Sebaiknya semakin kecil nilai R^2 berarti semakin tidak tepat garis regresi tersebut mewakili data dari hasil observasi.

Hipotesis 2 dan 3

untuk melihat besarnya masing-masing variabel dependen dengan menggunakan *t-test* yaitu pengujian yang dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh secara signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen apabila variabel tersebut memiliki nilai signifikan (sig) < 0,05.

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang diajukan, maka perlu digunakan analisa melalui uji koefisien determinasi, uji F dan uji t. Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh antara Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Daerah pada Kota Bandung secara simultan. Menurut Ghozali (2013 : 97) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh antara Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Daerah pada Kabupaten/kota Malang secara parsial.

Model Penelitian



Gambar1
Kerangka Konseptual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data dari Laporan Keuangan Pemerintah Malang Raya dengan total jumlah PAD, DAU dan BD.

Statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAU	18	273492290000	1694884660000	851765638055,56	476913372141,776
PAD	18	30241864301	461887704825	225706654695,19	145689283289,348
BD	18	435188559661	3769545761844	1701380118052,39	988594793084,710
Valid N (listwise)	18				

Dalam enam tahun menunjukkan bahwa kabupaten/kota yang memiliki belanja daerah minimum adalah Kota Batu pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp 435.188.559.661 dan kabupaten/kota yang memiliki nilai maksimum adalah Kabupaten Malang pada tahun 2016 sebesar Rp 3.769.545.761.844. Belanja daerah kabupaten/kota yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki deviasi standar sebesar Rp 988.594.793.084,710. Nilai rata-rata pada belanja daerah sebesar Rp 1.701.380.118.052.

Dari hasil menunjukkan bahwa kabupaten/kota yang memiliki Dana Alokasi Umum minimum adalah Kota Batu pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp 273.492.290.000 dan kabupaten/kota yang memiliki nilai maksimum adalah Kabupaten Malang pada tahun 2016 sebesar Rp 1.694.884.660.000. Nilai rata-rata hitung untuk Dana Alokasi Umum adalah sebesar Rp 851.765.638.055. Hal ini berarti bahwa kabupaten/kota yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki nilai Dana Alokasi Umum rata-rata sebesar Rp 343.288.178.280. Dana Alokasi

Umum kabupaten/kota yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki deviasi standar sebesar Rp 128.847.669.410. Deviasi standar yang berada dibawah nilai rata-rata menunjukkan besarnya Dana Alokasi Umum kabupaten/kota yang dijadikan sample dalam penelitian ini memiliki nilai yang tidak bervariasi.

Dari Hasil uji menunjukkan bahwa kabupaten/kota yang memiliki Pendapatan Asli Daerah minimum adalah Kota Batu pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp 30.241.864.301 dan kabupaten/kota yang memiliki nilai maksimum adalah Kabupaten Malang pada tahun 2015 sebesar Rp 461.887.704.825. Nilai rata-rata hitung untuk Pendapatan Asli Daerah adalah sebesar Rp 225.706.654.695.

Hal ini berarti bahwa kabupaten/kota yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki nilai Pendapatan Asli Daerah rata-rata sebesar Rp 225.706.654.695. Pendapatan Asli Daerah kabupaten/kota yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki deviasi standar sebesar Rp 145.689.283.289. Deviasi standar yang berada dibawah nilai rata-rata menunjukkan besarnya Pendapatan Asli Daerah kabupaten/kota yang dijadikan sample dalam penelitian ini memiliki nilai yang tidak bervariasi

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas menggunakan uji statistik *one sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang melihat nilai signifikansi normalitas residual. Dari hasil uji dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov Smirnov besarnya Kolmogorov Smirnov adalah 1.043 dan signifikan pada 0,227, hal ini berarti H_0 diterima yang berarti data residual terdistribusi normal.

Dari hasil uji Autokorelasi menunjukkan bahwa koefisien parameter untuk residual lag2 (res_2) memberikan probabilitas signifikan 0.064 hal ini menunjukkan indikasi tidak adanya autokorelasi tingkat satu.

Berdasarkan hasil pengujian multikolonieritas pada dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 10% dan nilai VIF kurang dari 10 dari setiap independennya. Untuk itu maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Dengan melihat hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa tidak adanya pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Uji Hipotesis

Berikut adalah hasil pengujian hipotesis:

ANOVA						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1616781790273 6720000000000 ,000	2	808390895136836000 0000000,000	271,505	,000(a)
	Residual	4466164008046 86100000000,0 00	15	297744267203124100 00000,000		
	Total	1661443430354 1400000000000 ,000	17			

a Predictors: (Constant), PAD, DAU

b Dependent Variable: BD

Dari uji ANOVA atau F test pada tabel didapat nilai Fhitung sebesar 271,505 sedangkan Ftabel pada tingkat kepercayaan 0,000 $\alpha < 0,05$). Maka dengan uji statistik F yang menguji signifikansi pengaruh seluruh variabel independen yaitu Pendapatan Asli Daerah, dan Dana Alokasi Umum terhadap variabel dependen yaitu variabel Belanja Daerah, membuktikan bahwa secara bersama-sama kedua variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa Besarnya Belanja Daerah di pengaruhi oleh DAU dan tingkat PAD. Jadi besarnya PAD dan DAU berpengaruh terhadap belanja daerah.

Koefisien Determinan

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,986(a)	,973	,970	172552678102, 406	1,882

Dari hasil pengujian koefisien determinasi dihasilkan nilai sebesar 0,973 artinya variabel belanja daerah dapat dijelaskan oleh variabel PAD dan DAU sisanya sebesar 2,7% dijelaskan oleh variabel lainn yang tidak dimasukan dalam penelitian Ex. DAK, Belanja modal.

Uji t parsial

Nilai thitung 4.209 > t-tabel sebesar 2.039. menyatakan bahwa nilai PAD secara parsial berpengaruh Hasil pengujian regresi berganda dalam penelitian menunjukkan bahwa nilai variabel thitung sebesar 10,913 dengan signifikan sebesar (0,000). Nilai signifikan untuk variabel DAU menunjukkan nilai dibawah tingkat signifikan 5%/(0,05) dan nilai thitung 10,913 > t-tabel sebesar 2,039.

Hasil pengujian regresi berganda dalam penelitian menunjukkan bahwa nilai variabel PAD sebesar 4.209 dengan nilai signifikan (0,001) Nilai signifikan

untuk variabel PAD menunjukkan bahwa tingkat signifikan 5%(0,05) dan terhadap Belanja Daerah.

Coefisiens

Variabel	Beta	Thitung	Sig.	Keterangan
Dana Alokasi Umum(DAU)	0,745	10,913	0,000	Signifikan
Pendapatan Asli Daerah (PAD)	0,463	4,209	0,001	Signifikan

Pembahasan Hasil Penelitian

Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Daerah kabupaten / kota Malang secara Simultan

Hasil yang didapat adalah nilai Fhitung sebesar 271,505 sedangkan nilai Ftabel adalah sebesar 0.000a. Maka dapat dikatakan secara bersama-sama PAD dan DAU berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah. Berdasarkan uji koefisien determinasi didapatkan nilai *R square* 0,973. Artinya 97,3% variasi Belanja Daerah dapat dijelaskan oleh variasi PAD dan DAU. Hasil ini menunjukkan hasil yang sangat besar, yang berarti nilai sisanya yaitu 2,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Hal ini berarti PAD dan DAU memiliki pengaruh yang besar terhadap Belanja Daerah, terlihat dari nilai *R square* yang mendekati angka 1. Semakin besar PAD dan DAU maka Belanja Daerah akan semakin besar pula. Dengan demikian hipotesis pertama yaitu PAD dan DAU berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah kabupaten/kota Malang dapat diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Hasil Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Kefas Caesar Pradata (2015) yang menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Belanja Daerah.

Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Daerah Kabupaten/kota Malang

Hasil pengujian regresi berganda dalam penelitian menunjukkan bahwa nilai variabel thitung sebesar 10,913 dengan signifikan sebesar (0,000). Nilai signifikan untuk variabel DAU menunjukkan nilai dibawah tingkat signifikan 5%/(0,05) dan nilai thitung $10,913 > t\text{-tabel}$ sebesar 2,039. Nilai sig menyatakan bahwa nilai DAU secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah. Dengan demikian hipotesis kedua yaitu PAD berpengaruh signifikan terhadap Belanja daerah Kabupaten/kota Malang dapat diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Sukriy (2003), Bambang (2004), Kusumadewi (2007), Arwatidini (2013).

Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Daerah Kabupaten / Kota Malang

Hasil pengujian regresi berganda dalam penelitian menunjukkan bahwa nilai variabel PAD sebesar 4.209 dengan nilai signifikan (0,001) Nilai signifikan untuk variabel PAD menunjukkan bahwa tingkat signifikan 5%(0,05) dan nilai thitung $4.209 > t\text{-tabel}$ sebesar 2.039. menyatakan bahwa nilai PAD secara parsial berpengaruh terhadap Belanja Daerah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakuka oleh Sukriy (2003), Bambang (2004), Kusumadewi (2007), Arwatidini (2013).

Identifikasi *flypaper effect*

Flypaper effect merupakan suatu kondisi keuangan pemerintah daerah yang membelanjakan lebih banyak atau lebih boros menggunakan dana transfer atau DAU daripada menggunakan dana sendiri atau PAD. Untuk menentukan apakah terjadi *flypaper effect* pada keuangan pemerintah daerah maka harus dibandingkan besarnya pengaruh PAD terhadap Belanja Daerah dengan pengaruh DAU terhadap Belanja Daerah.

Berdasarkan hasil regresi linear berganda yang tampak pada Tabel d atas menunjukkan besarnya nilai koefisien dari PAD dan DAU terhadap Belanja Daerah. Didapat nilai koefisien PAD terhadap Belanja Daerah sebesar 4,209 sedangkan nilai koefisien DAU terhadap Belanja Daerah sebesar 10,913. Hal ini berarti pengaruh DAU terhadap Belanja Daerah lebih besar dari pada pengaruh PAD terhadap Belanja Daerah.

Karena nilai koefisien pengaruh DAU lebih besar dari nilai koefisien pengaruh PAD berarti Telah terjadi *flypaper effect* pada keuangan daerah pemerintah Kabupaten /kota Malang pada tahun 2011-2016. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten / kota Malang memiliki pola ketergantungan terhadap dana transfer dari pemerintah pusat. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya DAU dari seluruh pendapatan Kabupaten / kota Malang dan perkembangan PAD yang tidak terlalu besar. Dengan demikian kondisi keuangan kabupaten/kota Malang dapat dikatakan tidak cukup baik dan termasuk belum dapat mandiri dari segi keuangannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang lebih dijelaskan pada bab – bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik pada penelitian ini :

- Berdasarkan Hipotesis pertama pengaruh Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Daerah tahun 2011 – 2016 dapat diketahui bahwa besarnya nilai DAU dan PAD berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap besarnya nilai Belanja Daerah, artinya semakin besar Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah yang diterima pemerintah akan mempengaruhi besar kecilnya Belanja Daerah.
- Berdasarkan Hipotesis kedua pengaruh Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Daerah tahun 2011 – 2016 dapat diketahui bahwa besarnya nilai PAD berpengaruh terhadap besarnya nilai Belanja daerah, Namun besar nilai DAU melebihi besarnya nilai PAD. Hal ini menunjukkan Bahwa pengaruh DAU lebih besar dari pada pengaruh PAD terhadap Belanja Daerah. Ini berarti penentuan besarnya belanja daerah tidak diukur berdasarkan potensi penerimaan daerah (PAD) yang didapat tetapi lebih kepada transfer (DAU) dari pusat.
- Pengujian hipotesis ketiga adalah tujuannya adalah untuk mengetahui terjadinya *flypaper effect*. Dalam hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien dari DAU terhadap BD > dari nilai koefisien PAD terhadap BD namun hasil dari pengujian menunjukkan bahwa DAU dan PAD secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah. Maka dapat ditentukan bahwa terjadi *flypaper effect* dikarenakan nilai koefisien dari DAU(0,745) > PAD(0,453) hal ini sekaligus sejalan dengan teori bahwa terjadinya *flypaper effect* dikarenakan pemerintah lebih mengutamakan DAU dari pada PAD dalam penggunaan Belanja Daerah.

KETERBATASAN

1. Sampel dalam penelitian ini dibatasi pada Kabupaten/Kota tertentu, yaitu Malang Raya Jawa Timur. Hal ini menyebabkan hasil penelitian hanya berlaku untuk Kabupaten/Kota yang menjadi Sampel penelitian,
2. Penulis hanya menggunakan dua variabel independen sehingga hasil penelitian ini masih sangat sederhana.
3. Penelitian ini Menggunakan data laporan APBD / LRA dengan hanya menggunakan total DAU, PAD. Dan Total Belanja Daerah.
4. Penelitian ini hanya menggunakan 3 Sampel kabupaten/kota dengan memperpanjang tahun penelitian menjadi 5 tahun.

Saran

Sehubungan dengan kesimpulan di atas, disampaikan beberapa saran supaya pemerintah daerah tingkat Kabupaten/kota di Malang, Jawa Timur lebih mandiri dalam menjalankan desentralisasi fiskal sesuai amanat undang-undang otonomi daerah serta dapat mengurangi ketergantungan terhadap pemerintah pusat, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar lebih memperbanyak kabupaten/kota yang akan diuji, sehingga diperoleh sampel yang banyak dan hasil yang lebih akurat. Selain memperbanyak, penelitian selanjutnya disarankan agar mengambil sampel kabupaten/kota di seluruh propinsi Jawa Timur. Ini dikasudkan agar dapat membandingkan apakah hasil penelitian ini berlaku untuk Kabupaten/Kota di luar Kabupaten Kota Malang.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar lebih banyak menggunakan variabel independen dalam penelitian. Agar dapat lebih mudah menentukan ada atau tidaknya *Flypaper effect* dengan pengaruh simultan parsial melalui Uji-Uji yang telah ditentukan.
3. Untuk penelitian berikutnya diharapkan dapat menggunakan Total Pendapatan, Belanja Publik dan perimbangan selain DAU, sehingga bisa membuktikan belanja daerah (public) yang di pengaruhi oleh DAU atau PAD.
4. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel seluruh kabupaten/kota yang terdapat di propinsi Jawa Timur, agar dapat lebih mudah untuk diuji dan dibandingkan antara daerah kaya dengan daerah yang miskin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Sukriy. Dan Halim, Abdul, (2002). *“Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Pemerintah Daerah Studi Kasus Kabupaten/Kota di Jawa dan Bali, Simposium Nasional Akuntansi VI, Yogyakarta.*
- Dini Arwati dan Novita Hardiati (2013) *“ Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal pada Pemerintah Daerah Kabupaten/kota di Jawa Barat.”*
- Deller, Steven, Craig Maher. (2005). *“Categorical Municipal Expenditures with a focus on the flypaper effect. Public Budgeting/Fall.*
- Ghozali, Imam. (2005). *“Analisis multivariate dengan program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.*
- Halim, Abdul, (2002). *“Akuntansi Sektor Publik ;Akuntansi Keuangan Daerah. Edisi Pertama Bogor. Salemba Empat.*
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. (1999). *“Metodologi Penelitian Bisnis. BPFE Yogyakarta, Vol. 1 Oktober.*
- Kesit Bambang Prakosa (2004) *“Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Prediksi Belanja Daerah (studi empiric di wilayah Jawa Tengah dan DIY).*
- Kuncoro, Haryo. (2002). *“Fenomena Flypaper effect pada Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota dan Kabupaten di Indonesia.”* Makalah disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar 26-28 Juli 2007.
- Kusumadewi Ayu dan Rahman Arief (2007) *“ pengaruh PAD dan DAU terhadap Belanja Daerah di kabupaten/kota di Indonesia”.*
- Lino Hedyanto (2013) *“flypaper effect dana alokasi umum dan pendapatan asli daerah terhadap Belanja daerah kota Bandung periode 2008-2012.*

- Maimunah, Mutiara (2006). *“Flypaper effect pada Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Daerah pada Kabupaten/Kota di Pulau Sumatra*. Makalah disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi, Padang, 23-26 Agustus 2006.
- Mardiasto, 2002, Akuntansi Sektor Publik, Edisi IV, CV Andi Offset, Yogyakarta, p. 63 – 66.
- Ndadari, Laras Wulan, dan Priyo Hari Adi (2008). *“Perilaku Asimetris Pemerintah Daerah terhadap Transfer Pemerinta Pusat*. Makalah disampaikan dalam The 2nd National Conference UKWMS. Surabaya. 6 September 2008.
- Republik Indonesia. (2009). *“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*.
- Saragih, Juli panglima 2003. *“Desentralisasi fiscal dan keuangan daerah dalam otonomi”* . Penerbit Ghalia Indonesia. jakarta
- Sidik, Machfud, B. Raksasa Mahi, Robert Simantjuntak, & Bambang.Brodjonegoro. (2002). *“Dana Alokasi Umum – Konsep, Hambatan, dan Prospek di Era Otonomi Daerah*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas..
- Siagian Augustina Pramela (2009) *“Flypaper Effect pada Dana ALokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah pada Pemerintahan Kabupaten/Kota di Propinsi Sumatra Utara* Makalah disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi, Medan .02-Februari 2009.
- Sukriy dan Halim Abdullah. 2003. *“Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Pemerintah Daerah:Studi Kasus Kabupaten/Kota Di Jawa dan Bali*. Simposium Nasional Akuntansi VI:1140-1159. Surabaya. 16-17 Oktober.
- UU No,33 Tahun 2004 dana perimbangan terdiri dari dana bagi hasil (DBH),Dana Alokasi Umum (DAU),Dan Dana Alokasi Khusus (DAK).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 *Pemerintah Daerah*. 15 Oktober 2004. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125. Jakarta..

Kawedar Warsito.dkk (2008) . “*Akuntansi sector public*” Semarang. Undip.

[www. Dpkad. Djpk.go.id](http://www.Dpkad.Djpk.go.id).